



PERAN PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MANGROVE PANTAI PERMATA KOTA PROBOLINGGO

Husni Mubaroq¹, Eko Yudianto Y², Diska Cintya Veredila³
husni999fisip@upm.ac.id¹, ekoyudianto@upm.ac.id², diskacv38@gmail.com³
Universitas Panca Marga

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pemerintah Kota Probolinggo dalam meningkatkan pengembangan wisata hutan mangrove pantai permata Kota Probolinggo dan adapun juga terkait faktor pendukung dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengacu pada teori peran oleh Iyas Yusuf yang terdiri dari tiga indikator yaitu Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dengan ini peran pemerintah Kota Probolinggo dalam meningkatkan pengembangan wisata hutan mangrove pantai permata Kota Probolinggo di Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo sudah bekerjasama dan komunikasi dengan baik oleh pihak OPD-OPD terkait untuk meningkatkan pengembangan wisata hutan mangrove pantai permata Kota Probolinggo. Terdapat faktor pendukung untuk meningkatkan pengembangan wisata hutan mangrove pantai permata Kota Probolinggo yaitu pengembangan objek dan daya tarik wisata, mengembangkan promosi dan pemasaran, meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan untuk faktor penghambatnya masih kurangnya promosi media sosial, atraksi yang masih kurang dana sehingga tidak berjalan dengan baik, pasar wisata masih terbatas, transportasi untuk jalan akses busnya belum bisa lewat, masyarakat seperti sumber daya manusia untuk mengelola pantai permata masih kurang ilmu pengetahuannya.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah, Pengembangan Wisata, Hutan Mangrove.

Abstract: This research aims to analyze the role of the Probolinggo City government in increasing the development of Probolinggo City's Gem Beach mangrove forest tourism and the related supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results refer to the role theory by Iyas Yusuf which consists of three indicators, namely Regulator, Dynamisator, Facilitator, with this the role of the Probolinggo City government in increasing the development of Probolinggo City's gem beach mangrove forest tourism with the Probolinggo City Youth, Sports and Tourism Department has collaborated and good communication by the relevant OPDs to increase the development of Probolinggo City's Gem Beach mangrove forest tourism. There are supporting factors to increase the development of Probolinggo City's gem beach mangrove forest tourism, namely developing tourist objects and attractions, developing promotion and marketing, improving tourism education and training. The inhibiting factors are still a lack of social media promotion, attractions that are still underfunded so they don't run well., the tourist market is still limited, transportation for road access by buses cannot yet pass, the community, such as human resources to manage Gem Beach, still lacks knowledge.

Keywords: Role, Government, Tourism Development, Mangrove Forests.

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia adalah komponen penting dalam pertumbuhan dan pengembangan suatu wilayah karena mampu menjadi sektor utama yang mampu menyumbang pendapatan yang sangat besar. Pengembangan pariwisata meningkatkan perekonomian lokal karena dapat menciptakan lapangan kerja lebih banyak, seperti masyarakat di sekitar objek wisata dapat membangun restoran, penginapan, dan rumah makan (Kepemudaan et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah pusat. Pariwisata berkelanjutan bergantung pada alam, budaya, hirtage, sosial, dan ekonomi. Ini melibatkan banyak masalah, baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal yang bertindak sebagai tuan rumah. Ini berarti bahwa kita semua harus bertanggung jawab untuk menjaga dan melindungi lingkungan, terutama mereka yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata. Berkembangnya sektor ini harus mempertimbangkan bahwa sumber daya pariwisata dapat dipertahankan dan dinikmati oleh generasi mendatang (Pemuda & Dan, 2022)

Pariwisata sekarang menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan, bukan hanya untuk kalangan tertentu saja. Untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, juga perlu dilakukan dengan serius dan melibatkan semua pihak yang terkait. Selain itu, untuk membuat potensi dan daya tarik wisata lebih dikenal, perlu dilakukan promosi untuk mendorong wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.. Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari obyek itu sendiri sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam (Riska et al., 2020).

Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah serta lembaga berperan krusial untuk membangun pariwisata yang ada. Pengembangan industry pariwisata Indonesia, masih banyak menghadapi sejumlah tantangan yaitu seperti turunnya kelestarian kawasan disekitar, rendahnya pengelolaan pariwisata, kurangnya kualitas pelayanan, rendahnya SDM dalam bidang ini, terbatasnya aksesibilitas, kurangnya investasi sektor pariwisata, masih minimnya fasilitas kesiagaan terhadap bencana, kurangnya atraksi dan faktor budaya, dan masalah anggaran (Nugroho, 2020).

Campur tangan pemerintah terhadap memajukan pariwisata paling efektif bila didukung oleh masyarakat yang sinergis dengan visi dan misi yang selaras dengan pemerintah agar menciptakan kesejahteraan bersama dan dinikmati bersama. Dalam hal ini, Kementerian Pariwisata telah memprakarsai kebijakan untuk membentuk kelompok yang disebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Kesadaran Pariwisata. Tujuan dari panduan untuk mempersiapkan kelompok sadar wisata yaitu untuk: 1) Memberikan pedoman bagi pembentukan serta pengembangan kelompok pencerahan pariwisata sebagai acuan bagi pemerintah, masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan; 2) Memperkuat partisipasi serta peran masyarakat untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing. Dalam rangka berkontribusi terhadap terwujudnya kedua hal tersebut, perlu juga penguatan masyarakat lokal pariwisata dan organisasi pariwisata sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025. Termasuk pengembangan pariwisata; a) Memperkuat organisasi pariwisata;

b) Mengembangkan sumber daya manusia pariwisata.

Salah satu wisata alam yang saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Probolinggo yaitu Pantai Permata Pilang. Pantai Permata Pilang terletak di jalur linkar utara Kota Probolinggo yang mempunyai panjang 7 km. Pantai Permata Pilang dirancang dan dikelola dengan basis pemberdayaan masyarakat dengan tiga pilar yang diprioritaskan yaitu konservasi, rekreasi, wisata, camping ground dan edukasi. Pantai Permata Pilang sebagai objek wisata yang dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata dan dibina langsung oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo (Aprilia & Prathama, 2023)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan rumusan masalah yang akan mendeskripsikan hasil penemuan-penemuan di lapangan dengan mengkaji teori sebgaiian analisis kemudian menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian yang sesuai dengan kenyataan sebagaimana adanya dan mencoba menganalisis untuk berdasarkan data yang diperoleh.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono (2018)

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah Wawancara, diskusi, dan pengamatan langsung di tempat penelitian memberikan informasi. Informasi diperoleh dari informan sebagai sumber data utama penelitian, dari hasil data primer yaitu menggunakan hasil wawancara kepala bidang Dinas Pariwisata dan Ekrap Kota Proboinggo, wakil ketua pokdarwis pilang lestari dan kunjungan masyarakat di pantai permata Kota Probolinggo. Sumber data sekunder adalah Data diperoleh dari sumber data yang tidak langsung, seperti melalui dokumen. Sumber data sekunder mendukung informasi yang diperoleh dari sumber data primer, seperti melalui laporan-laporan, buku-buku/catatan-catatan, media sosial, media cetak, media elektronik, perundang-undangan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti dan laporan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo.

KAJIAN DASAR TEORITIK

PERAN

Menurut Abdulsyani dalam Oktavia dkk (2019:3) suatu peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peran mencakup norma-norma yang berkaitan dengan posisi seseorang.
2. Peran adalah ide tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
3. Peran adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam struktur sosial.

Menurut Iyas Yusuf (2014:05) ada empat peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah yakni Regulator, Dinamisator, Fasilitator. (Kila et al., 2023)

PEMERINTAH

Pemerintah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah sistem yang

memiliki wewenang dan kekuasaan untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya. Pemerintah juga merupakan sekelompok orang yang memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang di tuju perjalanan wisata. Kebijakan makro yang di tempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing (Lestari et al., 2023)

PENGEMBANGAN WISATA

Setyosari (2016: 277) mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi produk pendidikan (Perangkat et al., 2019) . Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru (Andi Wibowo & Saepuloh, 2020).

Menurut Suwarti dan Yuliamir (2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas, pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk pendidikan yang memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan.

HUTAN MANGROVE

Hutan mangrove merupakan susunan dari tumbuhan yang unik, dan biasanya sering dijumpai tumbuh dan berkembang pada wilayah pesisir pantai. Kata mangrove sendiri bersal dari kombinasi antara bahasa Protugis yaitu “mangue”, dan bahasa Inggris yaitu grove (Sirait, et al., 2021).

Hutan mangrove adalah salah satu ekosistem pantai yang paling produktif, dan melalui layanan ekosistemnya, mereka memberikan kontribusi yang signifikan bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Menurut Febrina dan Pangestuti (2013: 3), hutan mangrove adalah jenis hutan yang tumbuh di daerah pasang surut, terutama di pantai yang terlindungi, laguna dan muara sungai yang tergenang saat pasang dan bebas genangan saat surut (Fitriani, 2022). Komunitas hutan mangrove bertoleransi terhadap garam, dan tumbuh di daerah pasang surut. Sementara berdasarkan SK Dirjen Kehutanan No. 60/kpts/DJ./I/1978, hutan mangrove dikatakan sebagai hutan yang terdapat disepanjang tepi pantai atau muara sungai.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Pemerintah Kota Probolinggo dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Pantai Permata Kota Probolinggo

Peneliti menggunakan teori peran dari Iyas Yusuf (2014:05) dimana terdapat 3 (tiga indikator) peran pemerintah yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penjelasan dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Regulator

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Kota Probolinggo khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 17 Nomor 50 Tahun 2011 terkait Rencana Induk Pembangunan Keperawisataan Nasional (RIPPARNAS) 2010-2025, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo beserta OPD-OPD Kota Probolinggo sangat mendukung perkembangan di pantai Permata Kota Probolinggo dimana dukungan dalam bentuk memberikan bantuan pembangunan.

Dalam peraturan ini Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo bekerjasama untuk membangun fasilitas-fasilitas yang ada di pantai permata Kota Probolinggo, bekerjasama dengan pihak pemerintah Kota Probolinggo, CSR Kota Probolinggo dan pengelola kelompok masyarakat (POKDARWIS). Pemerintah Kota Probolinggo yaitu Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Probolinggo membantu membenahi akses jalan paving menuju ke objek pantai permata Kota Probolinggo, setelah itu oleh pemerintah Dinas Lingkungan Hidup memfasilitasi 10 gazebo. Sedangkan untuk kelompok masyarakat dibantu oleh CSR Kota Probolinggo membangun kamar mandi baru dan POKDARWIS untuk memfasilitasi kamar mandi, gazebo, kedai kuliner, spot foto dan bermain anak-anak. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan kelompok masyarakat pengembangan wisata pantai permata dapat meningkatkan pengembangan yang ada di pantai permata Kota Probolinggo.

b. Dinamisator

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Kota Probolinggo khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo selalu mengupayakan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pantai permata Kota Probolinggo. Dengan ini Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo bekerjasama dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur terkait lahan pantai permata karena lahan pantai permata masih ada kewenangannya oleh pihak provinsi yaitu dengan undang-undang No. 23 Tahun 2014 nol pantai itu sudah menjadi kewenangan pemerintah provinsi. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo juga bekerjasama dengan pihak Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kota Probolinggo karena terdapat aturan keselamatan dan keamanan pelayaran di Pantai Permata Kota Probolinggo. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Parwisata bekerjasama dengan OPD yang terkait di Pemerintah Kota Probolinggo yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kota Probolinggo terkait tata ruang pantai permata, kemudian berkerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Probolinggo terkait infrastrukturnya, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Probolinggo terkait perizinan jika sudah keluar seluruh sertifikat dan sebagainya otomatis kita mengajukan izin, Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo terkait lingkungan yang ada di pantai permata. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo juga bekerjasama oleh komunitas-komunitas yang ada di pantai permata yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang berjumlah 17 anggota tugasnya mengurus objek wisata pantai permata, POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan) berjumlah 20 anggota untuk menjaga dan melindungi terkait tumbuhan laut dan lahan pantai permata.

Berdasarkan upaya peran pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo sudah bekerjasama melalui komunikasi langsung oleh pihak pemerintah dan pihak kelompok masyarakat yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar

Wisata), POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan).

c. Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah Kota Probolinggo khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo adalah menyediakan berbagai fasilitas. Fasilitas yang sudah diberikan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo yaitu fasilitas sarana dan prasarana seperti musholla, air bersih, pengelola limbah, penyediaan toilet 3, pengelola sampah, tempat sampah, pemasangan banner dan bekerja sama dengan CSR yang ada di Kota Probolinggo. Dinas Kepemudaan dan Pariwisata juga memfasilitasi atau membina kelompok masyarakat (POKDARWIS) dalam mengadakan program pembinaan dan pelatihan SDM seperti pelatihan tata kelola, pelatihan manajemen, pelatihan pemasaran, dan pelatihan pengembangan atraksinya. Pelatihan ini diadakan setiap tahunnya oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo dengan adanya pelatihan ini POKDARWIS bisa mendapatkan ilmu pengetahuan terkait pariwisata. Adapun juga Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo bekerjasama dengan OPD-OPD terkait untuk pelatihan dan pembinaan pada POKDARWIS.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pemerintah Kota Probolinggo Dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Pantai Permata Kota Probolinggo

1. Faktor Pendukung

Peneliti menggunakan teori pemberdayaan pariwisata dari Setianingsih dalam Pradikta (2013:32) dimana terdapat 3 (tiga indikator) terkait faktor pendukung yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penjelasan dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata di pantai permata kota probolinggo dengan adanya keunikan, keindahan alam dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana dan tujuan kunjungan wisatawan serta menjadi potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata seperti daya tarik wisata yang dimiliki oleh pantai permata Kota Probolinggo yang menyajikan panorama berbagai jenis hutan mangrove yang berbeda dengan mangrove-mangrove lainnya dan kerapatan mangrovenya sangat padat di pantai permata ini yang menjadi daya tarik lebih. Terdapat juga program proklamasi di pantai permata melalui mangrove yang ada di sana dan bisa mempertahankan iklim yang ada di Kota probolinggo lebih baik lagi karena dengan adanya mangrove ikatan O₂.nya lebih banyak otomatis udara dilingkungan Kota Probolinggo menjadi lebih baik.

b. Mengembangkan Promosi dan Pemasaran

Faktor pendorong dalam promosi dan pemasaran dalam pengembangan pantai permata Kota Probolinggo yaitu mempromosikan pantai permata melalui media sosial resmi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo seperti media sosial instagram, whatsapp, youtube dan facebook, setelah itu mempromosikan lewat paket-paket travel atau guide.

c. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisata

Faktor pendorong terdapat adanya Sumber Daya Manusia yaitu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang sudah cukup baik karena untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mengadakan bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan. Tujuannya adalah agar semua Sumber Daya Manusia atau pengelola pantai permata memiliki ilmu pengetahuan dan memahami

terkait kepariwisataan.

2. Faktor Penghambat

Peneliti menggunakan teori pemberdayaan pariwisata dari Handinoto dalam wulandari (2015:17) dimana terdapat 5 (lima indikator) terkait faktor penghambat yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penjelasan dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Promosi

Faktor penghambatnya yaitu pantai permata masih dikelola oleh kelompok masyarakat (POKDARWIS) sehingga sarana dan prasarana untuk mempromosikan pantai permata masih terbatas. Kemudian terdapat kendala atraksinya untuk mempromosikan pantai permata seperti mempromosikan pantai permata melalui media sosial itu berbeda dengan aslinya, di media sosial kelihatan bagus tetapi hasilnya tidak sesuai yang ada dipromosinya.

b. Atraksi

Faktor penghambat dalam mengembangkan wisata pantai permata Kota Probolinggo terdapat kurangnya atraksi sehingga Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo melalukan atraksi wisata terhambat adanya dana anggaran biaya karena anggaran tersebut masih berbasis masyarakat dan tidak ada retribusi yang masuk. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo untuk mengadakan penyewaan seperti sepeda atau sebagainya membutuhkan dana anggaran sehingga mengembangkan atraksi pantai permata masih terbatas.

c. Pasar Wisata

Bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan wisata pantai permata Kota Probolinggo terdapat kurangnya pasar wisata sehingga Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo masih ada kendala terkait kondisi pantai permata untuk mempromosikan pasar wisata ke internasional dan sebagaiannya, karena masih terdapat adanya kendala daya dukung di pantai permata seperti sarana, prasarana dan atraksi sehingga menjadi hambatan untuk mempromosikan pantai permata Kota Probolinggo.

d. Transportasi

faktor penghambat dalam transportasi yaitu akses jalan menuju objek wisata pantai permata Kota Probolinggo kurang mencukupi atau akses jalannya masih sempit untuk kendaraan-kendaraan besar seperti bis karena lahan pantai permata masih belum luas dalam membelok bisnya.

e. Masyarakat

faktor penghambat dalam mengembangkan wisata pantai permata Kota Probolinggo terdapat kurangnya kesadaran Sumber Daya Manusia yaitu kurangnya pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kreativitas sehingga tugas Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo melakukan pembinaan kepada kelompok (POKDARWIS) agar mengetahui atau memahami terkait pariwisata tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran Pemerintah Kota Probolinggo Dalam Meningkatkan Pengembangan Wisata Hutan Mangrove Pantai Permata Kota Probolinggo dapat memberikan peran dengan baik yaitu bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik kepada pihak-pihak terkait untuk mengembangkan pantai permata Kota Probolinggo. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Probolinggo sangat mendukung adanya pengembangan pantai permata tersebut dengan memfasilitasi sarana dan prasarana di pantai permata, mempromosikan pantai permata

melalui media sosial Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Probolinggo, adapun juga mengadakan pelatihan dan pendidikan terhadap pengelola pantai permata yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) agar mereka dapat ilmu pengetahuan terkait kepariwisataan.

Terdapat faktor pendukung untuk meningkatkan pengembangan wisata hutan mangrove pantai permata Kota Probolinggo yaitu pengembangan objek dan daya tarik wisata, mengembangkan promosi dan pemasaran, meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan untuk faktor penghambatnya masih kurangnya promosi media sosial, atraksi yang masih kurang dana sehingga tidak berjalan dengan baik, pasar wisata masih terbatas, transportasi untuk jalan akses bisnya belum bisa lewat, masyarakat seperti sumber daya manusia untuk mengelola pantai permata masih kurang ilmu pengetahuannya.

REFERENSI

- Andi Wibowo, R. I., & Saepuloh, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Pada Simulasi Komunikasi Digital Di Smk Muhammadiyah 1 Sukabumi. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 160–167. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.925>
- Aprilia, F. F., & Prathama, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Pantai Permata Pilang. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 463. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i4.8274>
- Fitriani, S. (2022). Analisis Struktur Populasi Gastropoda (Terebralia Palustris) Di Kawasan Ekowisata Mangrove Aceh Jaya.
- Kepemudaan, P. D., Dispopar, D. A. N. P., Junita, F., Ati, N. U., & Sekarsari, R. W. (2023). DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PERMATA PILANG KOTA PROBOLINGGO , JAWA TIMUR Jurusan Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang , 65144 , Indonesia Pendahuluan. 17(13), 57–69.
- Kila, J. A., Kasenda Ventje, & Undap Gustaf. (2023). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelestarian Budaya Lokal(Suatu Studi di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten HalmaheraUtara). *Jurnal Governance*, 3(1), 1–7.
- Lestari, E. D., Boari, Y., Bonsapia, M., & Anes, S. M. (2023). Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 3(1), 21–35. <https://doi.org/10.55098/joer.3.1.21-35>
- Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131.
- Pemuda, P. D., & Dan, O. (2022). Wisata Mangrove Berbas Pantai Di Kota Bontang. 10(2), 404–415.
- Perangkat, P., Mata, P., Ningsih, N., Ponta, T., Informasi, T., Studi, D., & Elektronika, T. (2019). KULIAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI PROGRAM STUDI D3 TEKNIK ELEKTRONIKA FT UNM. 1–9.
- Riska, Muhammadiyah, & Sudarmi. (2020). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang. *Journal.Unismuh*, 1(3), 943–977. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index%0A>